

PENGARUH RASIO BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP NET OPERATING MARGIN (NOM) PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK)

Dewi Selviani Yulientinah¹, Raihani Nurjannah Khatami²

^{1,2}Program Studi D4 Akuntansi Keuangan, Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

dewiselviani@ulbi.ac.id¹, raihaninurjannah@gmail.com²

ABSTRACT

The Financial Services Authority is a state administration tasked with administering a system of regulation and supervision of all activities in the financial sector, such as the banking sector, capital market and non-bank financial services sector, such as insurance, pension funds, financing institutions and others. The phenomenon of a decrease in the net operating margin of Islamic banks attracted the author's interest to investigate further. This purpose of this study is to determine the effect of operating expense on operating revenue ratio (BOPO) and non performing financing (NPF) on the net operating margin (NOM) of Islamic Commercial Banks (BUS) registered on the OJK, either partially or simultaneously. This study uses quantitative methods with secondary data in the form of financial statements. The population are 12 BUS, but the sample used are only 6 BUS for 5 years with purposive sampling method. The analytical technique used is data normality test, product moment correlation test, multiple correlation test, multiple regression test, coefficient of determination test, t test and F test. The results of t test indicate that BOPO has a significant effect partially on NOM, while NPF has no significant effect partially on NOM. The results of the F test show that the BOPO and NPF have a significant effect simultaneously on NOM with a percentage coefficient of determination is 69.8%.

Keywords: *Operating Expense Operating Revenue, Non Performing Financing, Net Operating Margin.*

PENDAHULUAN

Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri mencatat bahwa jumlah penduduk Indonesia telah mencapai 273,87 juta jiwa pada 31 Desember 2021. Angka tersebut menunjukkan bahwa penduduk Indonesia telah bertambah 1,64 juta jiwa selama periode Juni-Desember 2021. Pertumbuhan total penduduk yang besar akan membawa dampak positif bagi suatu negara yakni dapat memacu laju perekonomian yang akan berdampak pada kesejahteraan bangsa. Roda perekonomian di Indonesia digerakkan oleh perbankan. Dalam UU Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 Ayat 3 tentang Perbankan, membagi menjadi bank umum konvensional dan bank umum syariah. Dalam dataindonesia.id mempublikasi bahwa jumlah penduduk agam Islam di Indonesia berjumlah 237.531.227 per 31 Desember 2021 yang mana begitu dominan di Indonesia. Hal tersebut mendorong



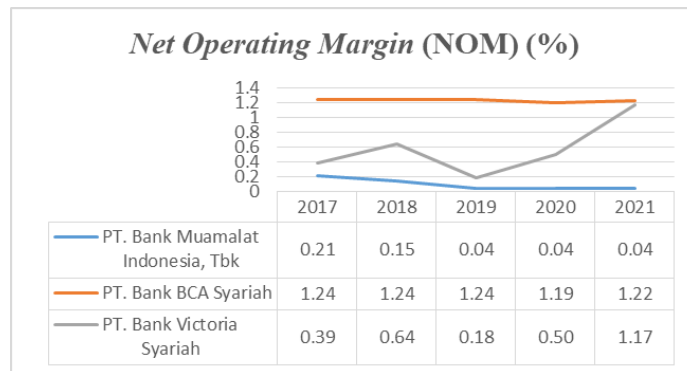
sektor perekonomian berbasis syariah untuk terus meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin banyak bank konvensional yang bergabung langsung kedalam persaingan ekonomi dengan memperbanyak anak cabang yang berbasis syariah pada setiap wilayahnya.

Dalam Konsep Operasional Perbankan Umum Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan bahwa bank umum syariah memiliki 3 produk yang dapat dipasarkan, yaitu penghimpunan dana, penyaluran dana dan jasa perbankan syariah lainnya. Dalam menjalankan produknya, bank umum syariah sebagaimana lembaga usaha pada umumnya merupakan lembaga usaha yang berorientasi pada laba dari kegiatan operasionalnya.

Namun, sejak WHO (*World Health Organization*) memberitahukan bahwa wabah virus corona dijadikan sebagai pandemi global, hal tersebut memberi efek kontraksi perekonomian yang dirasakan langsung oleh masyarakat di berbagai negara belahan dunia. Tidak hanya aspek kesehatan yang memakan korban cukup signifikan tetapi juga bagi sektor perekonomian yang mengakibatkan berbagai masalah keuangan khususnya pada sektor keuangan yaitu perbankan. Dirut BJBS, Indra Falatehan menjelaskan bahwa dampak pandemi corona ini berupa pembiayaan macet karena penurunan kemampuan nasabah dalam melunasi kewajibannya. Seperti yang dilansir dalam berita (republika.co.id, 2021) Kepala Eksekutif Pengawasan Perbankan OJK, Heru Kristiyana menjelaskan bahwa industri perbankan umum syariah mengalami penurunan rasio profitabilitas sebagai dampak dari pengaplikasian restrukturisasi pembiayaan. Hal tersebut terbukti dari menurunnya NOM ke level 1,55% pada tahun 2020 dari 2,01% pada tahun 2019. Disamping itu, BOPO bank umum syariah di Indonesia meningkat dari 82,52% pada tahun 2019 menjadi 83,63% pada tahun 2020.

Restrukturisasi pembiayaan merupakan salah satu kebijakan yang telah ditetapkan OJK untuk mendorong kinerja perbankan khususnya fungsi intermediasi yaitu menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi dengan memberikan perlakuan khusus terhadap pembiayaan bank kepada nasabah yang terkena dampak penyebaran covid-19 yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 17/POJK.03/2021 tentang Perubahan Atas POJK No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019. Pemberian restrukturisasi sudah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/9/PBI/2011 tentang Restrukturisasi Pembiayaan Bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah yaitu melalui penjadwalan kembali (*rescheduling*), persyaratan kembali (*reconditioning*) dan penataan kembali (*restructuring*). Kebijakan restrukturisasi pembiayaan mengakibatkan tenor menjadi lebih panjang sehingga akan berimbas pada potensi penurunan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Karena bagaimanapun sebagai badan usaha yang menjalankan bisnisnya, tentu bank syariah memiliki tujuan untuk menghasilkan keuntungan atau *profit* melalui pembiayaan yang disalurkan. Karena hal tersebut termasuk salah satu aspek penilaian kinerja bank yang disebut dengan aspek

rentabilitas atau dikenal juga dengan aspek profitabilitas. Rasio rentabilitas (*earnings*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2017). Salah satu contoh rasio rentabilitas adalah *net operating margin*. Rasio *net operating margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba melalui perbandingan pendapatan operasional dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif (Ihsan, 2013). Hal inilah yang dialami oleh beberapa bank umum syariah yang terdaftar di OJK, dimana rasio NOM dalam 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi yang cenderung dibawah standar tingkat kesehatan bank umum syariah :



Gambar 1 NOM Pada Bank Umum Syariah

Source : Financial Report dan Otoritas Jasa Keuangan (Data Diolah)

Dalam grafik tersebut menunjukkan laju pertumbuhan NOM yang mengalami fluktuasi selama 5 tahun pada 3 BUS yang terdaftar di OJK. Rasio NOM PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk cenderung mengalami penurunan meskipun dalam 3 tahun terakhir dalam kondisi stabil yakni pada posisi 0.04% namun masih dikatakan bahwa kinerja keuangannya sangat tidak sehat. Rasio NOM PT. Bank BCA Syariah dalam 3 tahun pertama berada dalam kondisi yang stabil, namun pada 2020 mengalami penurunan yang kemudian pada 2021 naik sedikit hingga berada di level 1.22% sehingga masih dikatakan bahwa kinerja keuangannya kurang sehat. Dan rasio NOM PT. Bank Victoria Syariah dalam 4 tahun pertama berada di level < 1%, namun pada 2021 naik hingga berada pada level 1.17% sehingga masih dikatakan bahwa kinerja keuangannya kurang sehat.

Tinggi rendahnya rasio NOM dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti dari faktor internal maupun eksternal. Faktor luar yang dapat memberi dampak terhadap NOM adalah kondisi makro ekonomi seperti inflasi dan regulasi. Sedangkan faktor dalam yang diyakini dapat memberi dampak terhadap NOM adalah rasio-rasio penting yang ada pada laporan keuangan perbankan (Aisyah, 2018). Rasio penting yang terdapat dalam laporan keuangan perbankan adalah BOPO dan NPF.

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional atau yang biasa disebut rasio efisiensi operasional (REO) ialah perbandingan antara biaya operasional dibagi dengan pendapatan operasional dan dipakai untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam mengelola kegiatan operasional

(Dendawijaya, 2009). Makin besar REO menjelaskan bank tidak efisien dalam mengelola beban operasional. Sebaliknya, makin kecil REO menjelaskan bank makin efisien ketika mengelola beban operasional.

Non Performing Financing ialah perbandingan antara pembiayaan bermasalah dibagi dengan total pembiayaan. Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang disalurkan dengan kualitas kurang lancar, diragukan serta macet dan dihitung sesuai dengan nilai yang tercatat dalam neraca secara *gross* (Indonesia, 2014). Makin besar NPF menjelaskan bank tidak efisien dalam mengelola pembiayaan. Sebaliknya, makin kecil NPF menjelaskan bank semakin efisien dalam mengelola pembiayaan.

Penelitian ini juga dilakukan karena adanya penelitian lain yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yaitu (Wibisono & Wahyuni, 2017) yang hasilnya memperlihatkan rasio BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap NOM, begitu pula NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap NOM. Sedangkan dalam penelitian (Hasan, 2021) menyatakan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap NOM dan NPF memiliki pengaruh positif signifikan terhadap NOM. Dan penelitian (Widiawati, 2019) menjelaskan NPF tidak berpengaruh terhadap NOM.

Berikut identifikasi masalah yang dijabarkan berdasarkan latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Rasio BOPO terhadap NOM pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2017 - 2021?
2. Bagaimana pengaruh NPF terhadap NOM pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2017 - 2021?
3. Bagaimana pengaruh Rasio BOPO dan NPF terhadap NOM pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2017 - 2021?

METODE

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dipergunakan yaitu metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bersifat kausal. Hal tersebut dikarenakan data dalam penelitian ini berupa angka serta untuk mencari pengaruh sebab akibat antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu studi dokumentasi berupa sumber data sekunder yakni laporan keuangan BUS yang terdaftar di OJK yang dapat diakses melalui www.ojk.go.id atau pada *website* masing-masing subjek penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi yang dipergunakan yaitu berupa data laporan keuangan BUS yang terdaftar di OJK yaitu sebanyak 12 BUS dalam kurun waktu 5 tahun dari 2017-2021, populasi yang tersedia sebanyak 60 data laporan keuangan. Teknik *sampling* yang dipergunakan yaitu *non probability* melalui metode *purposive*. Berikut merupakan kriteria penentuan sampel yang dipergunakan, diantaranya:

1. Laporan keuangan BUS yang terdaftar di OJK.
2. Bank yang belum menjadi bank syariah selama periode 2017-2021.
3. Bank yang tidak melakukan kegiatan pembiayaan selama periode 2017-2021.
4. Bank yang tidak menghasilkan laba selama periode 2017-2021.
5. BUS yang terdaftar di OJK yang tidak mempublikasi/ memiliki laporan keuangan lengkap selama periode 2017-2021.

Sampel yang dipergunakan yaitu 6 BUS dengan periode 5 tahun, maka total sampel adalah 30 data laporan keuangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu teknik analisis kuantitatif yang dibantu dengan perangkat lunak *Microsoft Excel* dan aplikasi statistik berupa *IBM SPSS Statistic 25*.

HASIL

Uji Normalitas Data

Melalui hasil pengujian diperoleh nilai *asymptotic significance (2-tailed)* $0.098 > 0.05$, maka dapat dikatakan data yang diperoleh berdistribusi normal. Berikut tabel *output* normalitas data.

Tabel 1 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.41114020
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.142
Test Statistic		.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098 ^c
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction.		

Source : IBM SPSS Statistic 25 (Data Diolah)

Korelasi Product Moment



Melalui hasil pengujian menunjukkan koefisien korelasi (r) antara variabel rasio BOPO terhadap NOM sebesar -0.818 yang menunjukkan ditingkat interval 0.800 – 1.000 dengan interpretasi tingkat hubungan yang sangat kuat. Sedangkan untuk variabel NPF terhadap NOM sebesar -0.222 yang menunjukkan ditingkat interval 0.200 – 0.399 dengan interpretasi tingkat hubungan yang rendah. Berikut tabel *output* korelasi *product moment*.

Tabel 2 Uji Korelasi Product Moment

		BOPO	NPF	NOM
BOPO	Pearson Correlation	1	.458*	-.818**
	Sig. (2-tailed)		.011	.000
	N	30	30	30
NPF	Pearson Correlation	.458*	1	-.222
	Sig. (2-tailed)	.011		.239
	N	30	30	30
NOM	Pearson Correlation	-.818**	-.222	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.239	
	N	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Source : IBM SPSS Statistic 25 (Data Diolah)

Korelasi Ganda

Melalui hasil pengujian menunjukkan koefisien korelasi (R) antara variabel rasio BOPO dan NPF terhadap NOM sebesar 0.836 yang menunjukkan ditingkat interval 0.800 – 1.000 dengan interpretasi tingkat hubungan yang sangat kuat. Berikut tabel *output* korelasi ganda.

Tabel 3 Uji Korelasi Ganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.836 ^a	.698	.676	2.49885

a. Predictors: (Constant), NPF, BOPO

Source : IBM SPSS Statistic 25 (Data Diolah)

Analisis Regresi Ganda



Melalui hasil pengujian diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 28.276 - 0,312X_1 + 0,420X_2$ sehingga dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α)

Jika variabel BOPO dan variabel NPF bernilai 0, maka nilai variabel NOM adalah sebesar konstanta yakni 28.276 yang artinya tidak akan memberikan pengaruh terhadap NOM.

2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Net Operating Margin*

Koefisien regresi variabel BOPO yaitu -0,312 yang artinya jika BOPO mengalami kenaikan 1 sedangkan variabel independen lainnya tetap, maka NOM akan mengalami penurunan yaitu 0,312.

3. *Non Performing Financing* terhadap *Net Operating Margin*

Koefisien regresi variabel NPF yaitu 0,420 yang artinya jika NPF mengalami kenaikan 1 sedangkan variabel independen lainnya tetap, maka NOM akan mengalami peningkatan yaitu 0,420.

Berikut tabel *output* analisis regresi.

Tabel 4 Analisis Regresi Ganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.276	3.273		8.638	.000
	BOPO	-.312	.041	-.906	-7.620	.000
	NPF	.420	.259	.193	1.624	.116

a. Dependent Variable: NOM

Source : IBM SPSS *Statistic* 25 (Data Diolah)

Koefisien Determinasi

Melalui hasil pengujian menunjukkan nilai *R square* yaitu 0.698. Hal ini membuktikan besarnya persentase pengaruh variabel independen (r^2) yakni BOPO dan NPF terhadap variabel dependen yakni NOM yaitu 69,8%, kemudian sisanya yaitu 30,2% terpengaruhi oleh faktor lain. Berikut tabel *output* koefisien determinasi.

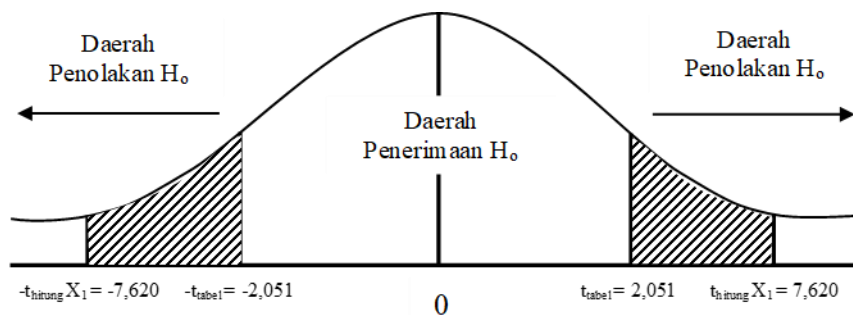
Tabel 5 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.836 ^a	.698	.676	2.49885
a. Predictors: (Constant), NPF, BOPO				

Source : IBM SPSS Statistic 25 (Data Diolah)

Uji t

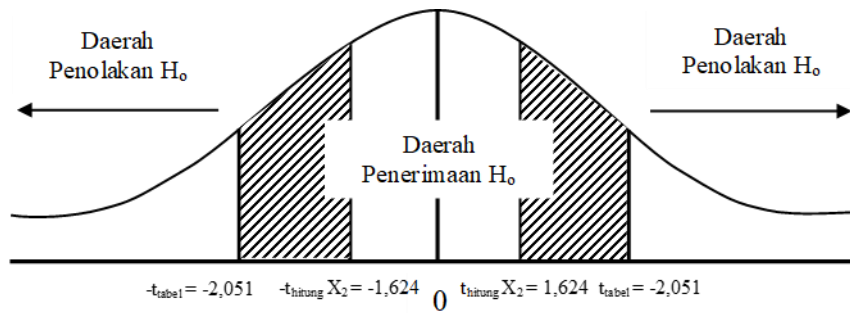
Melalui hasil pengolahan data secara parsial diketahui variabel BOPO memiliki $-t_{hitung}$ sebesar -7,620 dengan signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan untuk t_{tabel} diperoleh melalui $dk = \text{jumlah sampel} - \text{jumlah variabel}$ atau $30 - 3 = 27$ dengan taraf signifikansi (α) sebesar 5% sehingga diperoleh t_{tabel} yaitu 2.05183 atau -2.05183. Hingga disimpulkan bahwa hasil $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yakni sebesar $-7.620 < -2.05183$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan interpretasi terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara rasio BOPO terhadap NOM pada BUS yang terdaftar di OJK periode 2017 - 2021.



Gambar 2 Kurva Distribusi X1 Terhadap Y

Source : Data Diolah

Melalui hasil pengolahan data secara parsial diketahui variabel NPF memiliki t_{hitung} sebesar 1,624 dengan signifikansi sebesar 0,116. Sedangkan untuk t_{tabel} diperoleh melalui $dk = \text{jumlah sampel} - \text{jumlah variabel}$ atau $30 - 3 = 27$ dengan taraf signifikansi (α) sebesar 5% sehingga diperoleh t_{tabel} yaitu 2.05183 atau -2.05183. Hingga disimpulkan bahwa hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni sebesar $1,624 < 2,05183$ dengan signifikansi sebesar $0,116 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan interpretasi tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara NPF terhadap NOM pada BUS yang terdaftar di OJK periode 2017 - 2021.



Gambar 3 Kurva Distribusi X² Terhadap Y

Source : Data Diolah

Berikut tabel *output* uji t.

Tabel 6 Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.276	3.273		8.638	.000
	BOPO	-.312	.041	-.906	-7.620	.000
	NPF	.420	.259	.193	1.624	.116

a. Dependent Variable: NOM

Source : IBM SPSS Statistic 25 (Data Diolah)

Uji F

Melalui hasil pengolahan data secara simultan diketahui variabel BOPO dan NPF memiliki F_{hitung} sebesar 31.233 dengan signifikansi yaitu 0,000. Sedangkan untuk F_{tabel} diperoleh melalui $dk \text{ pembilang} = \text{jumlah variabel} - 1$ atau $3 - 1 = 2$ dan $dk \text{ penyebut} = \text{jumlah sampel} - \text{variabel independen} - 1$ atau $30 - 2 - 1 = 27$ dengan taraf signifikansi (α) sebesar 5% sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 3.35. Hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni sebesar $31.233 > 3.35$ dengan signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan interpretasi terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio BOPO dan NPF secara simultan terhadap NOM pada BUS yang terdaftar di OJK periode 2017 - 2021. Berikut tabel *output* uji F.

Tabel 7 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	390.047	2	195.023	31.233	.000 ^b
	Residual	168.594	27	6.244		
	Total	558.641	29			

a. Dependent Variable: NOM
b. Predictors: (Constant), NPF, BOPO

Source : IBM SPSS Statistic 25 (Data Diolah)

PEMBAHASAN

Pengaruh Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Net Operating Margin*

Rasio BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap NOM pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK periode 2017 - 2021. Hal ini dibuktikan dengan hasil $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yakni sebesar $-7.620 < -2.05183$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori (Dendawijaya, 2009) dalam (Nur'aeni et al., 2021) "kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bagi hasil dan pendapatan dari penyaluran dana". Maka, jika biaya operasionalnya lebih tinggi dibanding pendapatan operasionalnya menandakan bank syariah tidak efisien dalam mengelola kegiatan operasionalnya yang kemudian berpengaruh pada penurunan pendapatan dan selanjutnya akan menurunkan rentabilitas bank. Selain teori, hasil penelitian ini juga sejalan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Kismawadi et al., 2021) dan (Hasan, 2021) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap NOM. Hal tersebut menjelaskan bahwa rasio BOPO merupakan gambaran dari bagaimana cara bank dapat menekan biaya operasionalnya. Jadi semakin kecil rasio BOPO, berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan sehingga kemungkinan besar bagi bank untuk memperoleh profit yang lebih besar.

Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap *Net Operating Margin*

NPF secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap NOM pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK periode 2017 - 2021. Hal ini dibuktikan dengan hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni sebesar $1,624 < 2.05183$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,116 > 0,05$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara NPF terhadap NOM, yang mana tidak sejalan dengan teori (Dendawijaya, 2009) dalam (Fathony et al., 2021) “timbulnya pembiayaan bermasalah akan berdampak pada hilangnya kesempatan untuk memperoleh *income* dari pembiayaan yang disalurkanannya, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank”. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh (Aprida, 2021), (Fiawati, 2017) dan (Agustien, 2019) dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor (variabel) lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini yang justru mempengaruhi *net operating margin*, seperti *financing to deposit ratio* (FDR) dan *capital adequacy ratio* (CAR). Namun, penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Widiawati, 2019) dan (Kismawadi et al., 2021) yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap NOM. Hal tersebut dikarenakan sumber pendapatan bank syariah bukan hanya berasal dari pembiayaan yang disalurkan, akan tetapi ada sumber lain kerja sama yang telah dijalin dengan sejumlah institusi untuk menggenjot pendapatan operasional non-bagi hasil.

Pengaruh Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Financing* Terhadap *Net Operating Margin*

Rasio BOPO dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap NOM pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK periode 2017 - 2021. Hal ini dibuktikan dengan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni sebesar $31.233 > 3.35$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa persamaan linear yaitu $Y = 28.276 - 0,312X_1 + 0,420X_2$ yang menunjukkan apabila BOPO dinaikkan 1 sedangkan variabel independen lainnya tetap, maka NOM akan mengalami penurunan sebesar 0,321. Sebaliknya, jika BOPO diturunkan 1 sedangkan variabel independen lainnya tetap, maka NOM akan mengalami peningkatan sebesar 0,312. Begitupun pula jika NPF dinaikkan 1 sedangkan variabel independen lainnya tetap, maka NOM akan mengalami peningkatan sebesar 0,420. Sebaliknya, jika NPF diturunkan 1 sedangkan variabel independen lainnya tetap, maka NOM akan mengalami penurunan sebesar 0,187.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa persentase pengaruh variabel independen yakni rasio BOPO (X_1) dan NPF (X_2) terhadap variabel dependen yakni NOM (Y) adalah sebesar 69,8%, sedangkan sisanya yakni sebesar 30,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan identifikasi masalah, hipotesis dan hasil pengujian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Financing* terhadap *Net Operating Margin* maka dapat ditarik kesimpulannya yaitu sebagai berikut:

1. Dalam hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Net Operating Margin* pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2017 – 2021.
2. Dalam hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Financing* terhadap *Net Operating Margin* pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2017 – 2021.
3. Dalam hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Financing* terhadap *Net Operating Margin* pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2017 – 2021.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut saran yang dapat diberikan kepada perusahaan dan peneliti selanjutnya. Adapun saran tersebut antara lain :

1. Untuk memperoleh *net operating margin* yang optimal, perusahaan diharapkan dapat menekan biaya operasionalnya supaya lebih efisien biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga *profit* yang diterima pun juga akan lebih besar. Hal ini dikarenakan semakin tinggi rasio biaya operasional pendapatan operasional maka akan berpengaruh pada penurunan pendapatan yang akan diterima dan selanjutnya akan menurunkan rentabilitas bank.
2. Untuk memperoleh *net operating margin* yang optimal, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan *non performing financing* sebagaimana meningkatkan pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat. Namun, untuk mencegah peningkatan pembiayaan bermasalah maka perusahaan diharapkan dapat melakukan restrukturisasi pembiayaan yang telah diatur oleh OJK dengan maksimal. Selain itu, perusahaan juga diharapkan memperkuat kerjasama dengan beberapa institusi lain untuk menggenjot pendapatan perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan rentabilitas bank.
3. Karena penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen yang merupakan faktor internal bank, maka penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah beberapa variabel independen lainnya yang juga merupakan faktor internal maupun eksternal bank yang dapat mempengaruhi *net operating margin*, seperti *financing to deposit ratio* (FDR), *capital adequacy ratio* (CAR), *gross domestic product* (GDP), inflasi, tingkat suku bunga BI dan sebagainya dengan harapan dapat mengetahui lebih jauh mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *net operating margin*.

4. Karena penelitian ini hanya menggunakan objek penelitian berupa bank umum syariah, maka penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah objek penelitian lain seperti unit usaha syariah ataupun bank pembiayaan rakyat syariah dengan harapan dapat untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.
5. Karena penelitian ini hanya menggunakan tahun pengamatan selama 5 tahun kebelakang, maka penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbaharui serta memperluas periode penelitian dengan harapan dapat untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

REFERENSI

- Agustien, U. N. (2019). *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Net Operating Margin (NOM) Sebagai Variabel Intervening* (Issue 2).
- Aisyah, M. (2018). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Net Operating Margin (NOM) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2016*.
- Aprida, D. Y. (2021). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Net Operating Margin BRISyariah Periode 2012-2019*. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/13010>
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Fathony, A. A., Setiawan, D., & Wulansari, E. (2021). Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Pt. BPRS Amanah Rabbaniah Periode 2015-2018. *AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(April).
- Fiawati, R. (2017). *Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Net Operating Margin (NOM) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2017* (Issue 1) [UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hasan, Z. (2021). The Effect of CAR, ROA , NPF and BOPO on Net Operating Margin (NOM) in Indonesian Shariah Banking. *Annual Conference of Ihtifaz: Islamic Economics, Finance, and Banking*, 2(June), 41–60.
- Ihsan, D. N. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. UIN Jakarta Press.
- Indonesia, I. B. (2014). *Memahami Bisnis Bank Syariah*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kismawadi, E. R., Hisan, K., & Zikri. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Operating Margin Pada*. 3(April), 1–19.
- Nur'aeni, Dewi, C., & Asih, V. S. (2021). Pengaruh Non-Performing Financing dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return on Assets di BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka.

Business and Accounting, 2(1), 21–34. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.3505>

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)). Alfabeta.

Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap Roa yang Dimediasi Oleh NOM. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 17(1).

Widiawati. (2019). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Net Operating Margin (NOM) Di Bank BRI Syariah Periode Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, Vo.1(1).

